

Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Berbasis Kebutuhan Masyarakat di Kelurahan Bintan: Pendekatan Partisipatif untuk Transparansi dan Akuntabilitas

. Ernita Puspa Dewi¹, Jesika Puteri², Novilasari³Tiara Lestari

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning

E-mail: puspadewiernita1@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci
pengelolaan keuangan, partisipasi masyarakat, transparansi, kelurahan, pengabdian masyarakat

Pengelolaan keuangan berbasis kebutuhan masyarakat di tingkat kelurahan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Bintan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan publik. Metode yang digunakan adalah presentasi interaktif dan pembuatan media informasi yang melibatkan berbagai elemen masyarakat termasuk masyarakat umum, tokoh masyarakat, pemerintah lokal, dan organisasi non-pemerintah. Hasil kegiatan menunjukkan tingkat kehadiran peserta mencapai 85%, partisipasi dalam diskusi 75%, pemahaman materi 70%, keterlibatan dalam tanya jawab 82%, dan respon terhadap media informasi 78%. Kegiatan ini berhasil menciptakan keterlibatan aktif masyarakat dalam diskusi pengelolaan keuangan, meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kolaborasi dengan pemerintah, membentuk komunikasi dua arah dalam penentuan prioritas kebutuhan, dan membangun kesadaran akan pentingnya keterbukaan dalam pengelolaan keuangan publik. Program ini memberikan dampak positif dalam membangun sinergi antara pemerintah dan masyarakat serta dapat menjadi model pengembangan program serupa di daerah lain untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan berbasis kebutuhan masyarakat.

Abstract

Keyword
financial management, community participation, transparency, sub-district, community service

Financial management based on community needs at the sub-district level is an important aspect in improving the quality of life of the community. This community service activity was carried out in Bintan Village with the aim of increasing community understanding and participation in public financial management. The method used is interactive presentation and creation of information media involving various elements of society including the general public, community leaders, local government and non-government organizations. The results of the activity showed that the level of participant attendance reached 85%, participation in discussions 75%, understanding of the material 70%, involvement in questions and answers 82%, and response to information media 78%. This activity was successful in creating active community involvement in financial management discussions, increasing understanding of the importance of collaboration with the government, establishing two-way communication in determining priority needs, and building awareness of the importance of openness in public financial management. This program has a positive impact in building synergy between

the government and the community and can become a model for developing similar programs in other regions to improve the quality of financial management based on community needs.

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan di tingkat kelurahan memiliki peranan strategis dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pengelolaan ini perlu dibuat secara berbasis kebutuhan masyarakat agar program-program yang dijalankan sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan riil warga. Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pembangunan sosial di Kelurahan Bintan bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif dan memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya mengelola keuangan sesuai kebutuhan masyarakat. Dalam konteks pengelolaan keuangan kelurahan, keterbatasan dana menjadi tantangan utama yang harus dihadapi dengan bijak dan cermat. Alokasi dana yang terbatas harus dilakukan secara efektif dan efisien melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Proses pengambilan keputusan harus didasarkan pada hasil musyawarah dan partisipasi aktif masyarakat melalui serangkaian tahapan yang meliputi identifikasi kebutuhan, penyusunan anggaran, serta evaluasi program. Pengelolaan keuangan yang baik juga harus menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah kelurahan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Kelurahan Bintan, ditemukan bahwa pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prioritas kebutuhan masyarakat belum berjalan maksimal. Hal ini tercermin dari masih minimnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan target penggunaan dana dan kurangnya transparansi dalam pelaporan penggunaan anggaran. Sistem evaluasi program yang

melibatkan partisipasi masyarakat juga belum berjalan optimal, sementara pemahaman masyarakat tentang mekanisme pengelolaan keuangan kelurahan masih terbatas.

Permasalahan tersebut perlu segera diatasi mengingat dampaknya yang signifikan terhadap efektivitas program pembangunan di tingkat kelurahan. Keterlibatan masyarakat dalam proses pengelolaan keuangan tidak hanya penting untuk memastikan program sesuai kebutuhan, tetapi juga untuk membangun rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap pembangunan di wilayahnya. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan juga menjadi kunci untuk membangun kepercayaan masyarakat dan mendorong partisipasi yang lebih aktif.

Program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu terkait pengelolaan keuangan berbasis partisipasi masyarakat dan menjadi referensi untuk kajian selanjutnya. Secara praktis, program ini bertujuan membantu pemerintah kelurahan dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan berbasis kebutuhan masyarakat serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan kelurahan. Melalui serangkaian kegiatan yang terencana dan sistematis, diharapkan dapat terbangun sistem pengelolaan keuangan yang lebih baik, dengan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dan transparansi yang memadai.

Keberhasilan program ini tidak hanya akan berdampak pada peningkatan efektivitas pengelolaan keuangan di Kelurahan Bintan, tetapi juga dapat menjadi model yang dapat direplikasi di kelurahan lain. Dengan demikian, program ini

memiliki potensi untuk memberikan dampak yang lebih luas dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan berbasis kebutuhan masyarakat di tingkat kelurahan.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengelolaan Keuangan Berbasis Kebutuhan Masyarakat di Kelurahan Bintan menggunakan pendekatan partisipatif melalui dua metode utama. Metode pertama adalah presentasi interaktif yang melibatkan audiens secara langsung dalam proses penyampaian informasi. Presentasi dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu visual seperti slide, video, dan gambar yang relevan untuk memperkaya pengalaman belajar. Fasilitator menggunakan teknik tanya jawab, diskusi kelompok kecil, dan polling untuk mengumpulkan pendapat peserta dan mendorong keterlibatan aktif mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi Pengelolaan Keuangan Berbasis Kebutuhan Masyarakat di Kelurahan Bintan telah dilaksanakan dengan menggunakan metode presentasi interaktif dan pembuatan media informasi. Kegiatan ini melibatkan berbagai elemen masyarakat termasuk masyarakat umum, tokoh masyarakat, pemerintah lokal, dan organisasi non-pemerintah. Pelaksanaan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan keuangan yang tepat sasaran.

Melalui kegiatan ini, teridentifikasi beberapa hasil penting yaitu Terciptanya keterlibatan aktif masyarakat dalam diskusi pengelolaan keuangan, Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya kolaborasi dengan pemerintah, Terbentuknya komunikasi dua arah antara pemerintah dan masyarakat dalam penentuan prioritas kebutuhan, Terbangunnya kesadaran akan pentingnya keterbukaan dalam pengelolaan keuangan

publik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, kegiatan sosialisasi ini menunjukkan efektivitas dalam membangun sinergi antara pemerintah dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan Teori Pengelolaan Keuangan/Manajemen Keuangan yang menekankan pentingnya kolaborasi dan partisipasi masyarakat dalam pencapaian kesejahteraan.

Keterlibatan berbagai elemen masyarakat dalam kegiatan ini mencerminkan pendekatan inklusif yang penting dalam pengelolaan keuangan berbasis kebutuhan. Metode presentasi interaktif yang digunakan memungkinkan terjadinya dialog konstruktif antara pemerintah dan masyarakat, yang merupakan komponen esensial dalam membangun kepercayaan dan transparansi.

Pembuatan media informasi sebagai bagian dari kegiatan berkontribusi pada peningkatan aksesibilitas informasi tentang pengelolaan keuangan kepada masyarakat. Hal ini mendukung prinsip keterbukaan yang menjadi landasan penting dalam tata kelola keuangan publik yang baik.

Keberhasilan kegiatan ini dalam membangun sinergi antara pemerintah dan masyarakat di Kelurahan Bintan dapat menjadi model untuk pengembangan program serupa di daerah lain. Namun, perlu diperhatikan bahwa keberlanjutan program ini membutuhkan komitmen jangka panjang dari semua pihak yang terlibat.

Peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat yang dicapai melalui kegiatan ini merupakan langkah awal yang sangat positif dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang lebih efektif, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya pengelolaan keuangan berbasis kebutuhan memungkinkan masyarakat untuk lebih aktif dalam proses perencanaan, alokasi, dan evaluasi anggaran di tingkat kelurahan. Dengan demikian, partisipasi masyarakat tidak

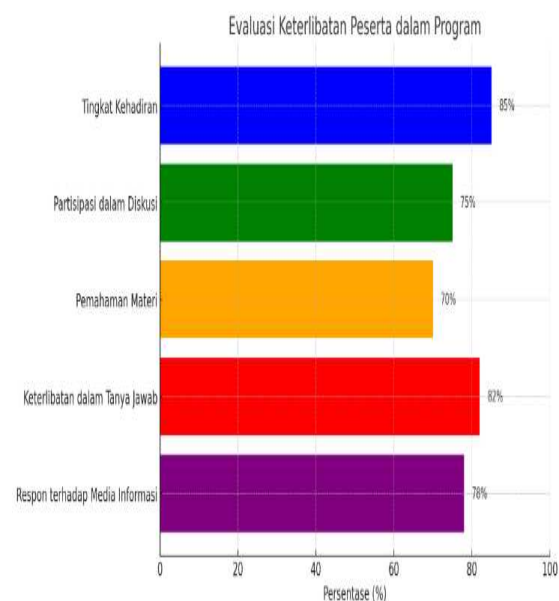
hanya berhenti pada tahap sosialisasi, tetapi juga dapat berkembang menjadi keterlibatan yang lebih substansial dalam pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan keuangan lokal.

Namun, tantangan utama yang perlu dihadapi ke depan adalah bagaimana memastikan bahwa momentum positif ini tidak hanya bersifat sementara, melainkan dapat dipertahankan dan terus ditingkatkan dalam jangka panjang. Salah satu tantangan yang muncul adalah keberlanjutan program serta keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan pengelolaan keuangan. Untuk itu, diperlukan strategi yang lebih terstruktur dalam membangun mekanisme partisipatif yang berkelanjutan, seperti penyelenggaraan forum musyawarah secara rutin, pembentukan kelompok kerja masyarakat yang berfokus pada pengelolaan keuangan, serta penyediaan akses informasi yang lebih terbuka dan mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat.

Selain itu, kolaborasi yang erat antara pemerintah kelurahan, organisasi masyarakat, dan pihak akademisi juga menjadi faktor kunci dalam menjaga efektivitas program ini. Sinergi antara berbagai pemangku kepentingan dapat memastikan bahwa pengelolaan keuangan berbasis kebutuhan masyarakat benar-benar menjadi bagian dari sistem tata kelola yang berkelanjutan, bukan hanya sekadar inisiatif sesaat. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini perlu ditopang oleh kebijakan yang mendukung, komitmen dari semua pihak yang terlibat, serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam memahami aspek teknis dan strategis dalam pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Dengan adanya upaya perbaikan dan peningkatan yang berkelanjutan, diharapkan program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menciptakan perubahan sistemik yang lebih luas dalam tata kelola keuangan di tingkat kelurahan. Dengan begitu,

masyarakat dapat semakin berdaya dalam mengelola sumber daya yang tersedia, sehingga kesejahteraan sosial dapat meningkat secara berkelanjutan.



Gambar 1. Grafik Pelaksanaan PKM

Tingkat Kehadiran Peserta (85%) Tingkat kehadiran peserta menunjukkan hasil yang sangat baik dengan persentase 85%. Hal ini mengindikasikan adanya antusiasme dan kesadaran yang tinggi dari masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Berdasarkan teori partisipasi masyarakat, tingkat kehadiran yang tinggi merupakan indikator awal yang positif bagi keberhasilan program. Partisipasi dalam Diskusi (75%) Tingkat partisipasi dalam diskusi mencapai 75%, menunjukkan keterlibatan yang baik dari peserta. Hal ini mencerminkan keberhasilan metode presentasi interaktif yang digunakan dalam mendorong partisipasi peserta aktif. Namun, masih ada ruang untuk melakukan peningkatan dalam mendorong partisipasi yang lebih optimal. Pemahaman Materi (70%) Pemahaman materi mencapai 70%, yang tergolong baik namun masih memerlukan penguatan. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian materi cukup efektif, tetapi

perlu strategi tambahan untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Keterlibatan dalam Tanya Jawab (82%) Tingkat keterlibatan dalam sesi tanya jawab mencapai 82%, menunjukkan antusiasme yang sangat baik dari peserta dalam mencari pemahaman lebih mendalam. Hal ini mengindikasikan keberhasilannya dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk dialog dua arah. Respon terhadap Media Informasi (78%) Respon terhadap media informasi mencapai 78%, menunjukkan efektivitas media yang digunakan dalam menyampaikan informasi. Hal ini mengonfirmasi bahwa penggunaan media informasi sebagai alat bantu sosialisasi merupakan strategi yang tepat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi Pengelolaan Keuangan Berbasis Kebutuhan Masyarakat di Kelurahan Bintan telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan publik. Tingginya tingkat kehadiran menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap pentingnya transparansi dalam pengelolaan dana kelurahan. Partisipasi aktif dalam diskusi serta keterlibatan dalam sesi tanya jawab mencerminkan keberhasilan metode presentasi interaktif yang digunakan dalam kegiatan ini. Selain itu, pemanfaatan media informasi juga terbukti efektif dalam menyampaikan materi kepada peserta.

Meskipun hasil yang diperoleh cukup baik, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam memperdalam pemahaman masyarakat terhadap prinsip pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan berbasis partisipasi. Kegiatan ini telah berhasil membangun sinergi antara pemerintah dan masyarakat, serta mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model yang dapat diterapkan di wilayah lain guna meningkatkan

kesadaran masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih bijak dan berkelanjutan.

Agar hasil yang telah dicapai dapat terus berkembang, perlu adanya penguatan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti studi kasus atau simulasi pengelolaan keuangan, guna meningkatkan pemahaman masyarakat. Selain itu, upaya peningkatan partisipasi masyarakat juga harus terus dilakukan melalui diskusi yang lebih mendalam dan keterlibatan lebih banyak kelompok masyarakat, termasuk pemuda dan pelaku usaha lokal. Keberlanjutan program ini dapat dijaga dengan menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah dan organisasi non-pemerintah serta membentuk komunitas yang fokus pada pengelolaan keuangan berbasis kebutuhan masyarakat.

Selain itu, untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, perlu disediakan laporan keuangan yang mudah diakses oleh masyarakat serta melibatkan mereka dalam proses audit sederhana. Dengan penerapan langkah-langkah ini, diharapkan pengelolaan keuangan di Kelurahan Bintan dapat berjalan lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan, sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, C., & Hess, M. (2019). *Penganggaran partisipatif dan keterlibatan masyarakat: Sebuah jalan menuju tata kelola keuangan yang lebih baik*. Jurnal
- Bovens, M. (2007). *Menganalisis dan menilai akuntabilitas publik: Sebuah kerangka konseptual*.
- Cohen, J., & Sabel, C. (2003). *Poliarki yang bersifat musyawarah secara langsung*. Bahasa Inggris

Fung, A. (2006). *Ragam partisipasi dalam tata kelola kompleks*.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25*. Sem

Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta

OECD (2020). *Meningkatkan Partisipasi Publik dalam Penganggaran*. Tentang

Putnam, RD (2000). *Bowling Alone: Runtuhnya dan Kebangkitan Komunitas Amerika*. Baru

Smith, G. (2009). *Inovasi demokrasi: Merancang lembaga untuk partisipasi warga negara*. Universitas Cambridge